

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹ Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²

Program secara umum diartikan sebagai "rencana". Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian

¹ <https://kbbi.web.id/laksana> dikutip pada hari selasa, 07 Agustus 2019, jam 10.00 WIB.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

³ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 2-3.

kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Pengertian *Tahfidz* yang berarti menghafal berasal dari kata hafal, berasal dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan* yaitu lawan dari lupa, artinya selalu ingat dan sedikit lupa.⁴ Sedangkan pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat jibril, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, yang bernilai ibadah apabila membacanya. Kebenaran al-Qur'an dan terpeliharanya sampai saat ini semkain terbukti. Dalam beberapa ayat al-Qur'an Allah swt telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Allah berfirman :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي
الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.”⁵ (QS. At-Takwir [81]:19-21)

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 1.

keagungan orang yang belajar, membaca, atau menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal, al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.⁶

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.⁷

Tahfidz atau menghafal al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala. Seorang "*al-hafidz*" adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat al-Qur'an di luar kepala.⁸ *Tahfidz* atau menghafal al-Qur'an pada hakikatnya adalah membaca atau mendengar secara berulang-ulang ayat suci al-Qur'an sampai hafal di luar kepala yang dibimbing oleh seorang pengampu yang sudah *Hafidz*. Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang diulang-ulang secara terus-menerus oleh lidah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Tahfidz* al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh suatu lembaga, dan bentuk pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an didukung oleh kebijaksanaan, prosedur dan sumber daya yang dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 26.

⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 72.

⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta Selatan : PT Qaf Media Kreatif, 2017), 16.

b. Langkah-langkah *Tahfidz* Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca *bin nadzor* yaitu (membaca dengan melihat mushaf al-Qur'an)

Membaca *bin nadzor* yaitu dengan menghadap pada seorang guru untuk membaca ayat yang akan dihafal. Caranya yaitu membaca dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, memerhatikan berhenti dan memulai bacaan.

- 2) *Tahfidz* (Menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an)

Caranya, mulailah dengan menghafal satu per satu ayat sampai betul-betul hafal. Begitu seterusnya sampai target yang diinginkan bisa tercapai.

- 3) *Talaqqi* (Setoran kepada guru)

Menyetorkan hafalan kepada guru disebut *talaqqi*. Diusahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar. Setorkan kepada orang yang *hafidz* al-Qur'an.⁹

- 4) *Tikrar* (mengulang-ulang hafalan)

Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal tersebut bertujuan agar tambah lancar hafalannya.

- 5) *Mudarasah* (Pengulangan individu atau kelompok)

Proses ini untuk pembenahan yang mungkin belum baik, dari segi harakat, *waqaf* dan *makhorijul huruf*. Ini bisa dilakukan dua orang atau kelompok, dengan membaca hafalan yang telah disimak secara bergantian.

- 6) *Tsabit* (Pemantapan hafalan)

Cara terakhir adalah pemantapan hafalan. Setelah menyelesaikan urutan-urutan di atas, ulangilah hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga sampai lima kali. Hal ini dilakukan agar hafalan benar-benar telah melekat dalam pikiran dan hati.¹⁰

⁹ Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 63-64.

¹⁰ Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, 65-67.

c. Hukum *Tahfidz* Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan salah satu Kitab Suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semuanya manusia sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafal kecuali kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

Artinya : “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami.”¹¹ (QS. Fahir [35] : 32)

Mayoritas ulama berpendapat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nashiruddin Al-Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan al-Qur'an, maka berdosa satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rasulullah saw. Bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري والترمذ

واحمد وابو داود وابن ماجه)

¹¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 35.

Artinya : “Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”¹² (HR. Bukhori)

d. Manfaat *Tahfidz* Al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an ternyata membawa manfaat yang banyak, diantaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Spiritual

Orang yang menghafalkan al-Qur’an akan selalu hidup bersama al-Qur’an. Al-Qur’an adalah kitab suci yang penuh dengan nilai-nilai sakralitas. Sebelum membaca al-Qur’an, terlebih dahulu membersihkan diri dengan berwudhu kemudian menghadap kiblat dan memegang mushaf al-Qur’an, kemudian membacanya dengan penuh khusyuk. Semua proses tersebut akan menciptakan rasa spiritual yang tinggi. Keimanan dan ketakwaan bisa bertambah dan terus bertambah. Dengan demikian, menghafalkan al-Qur’an bisa menciptakan generasi saleh dan berkarakter baik.¹³

2) Manfaat Etika dan Akhlak

Menghafalkan al-Qur’an bisa menciptakan generasi yang penuh etika. Sebagai gambaran seorang penghafal al-Qur’an harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Ketika berhadapan dengan guru, maka harus beretika terhadap guru. Seorang murid harus bisa menunjukkan etika dan kesopanannya. Jika hal ini berlangsung terus menerus, maka anak tersebut bisa dipastikan mempunyai etika dan akhlak yang bagus.¹⁴

3) Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat menghafal al-Qur’an adalah penguatan otak. Otak adalah salah satu anggota tubuh. Jika digunakan terus-menerus, anggota tubuh akan semakin kuat. Begitu juga dengan otak manusia. Otak manusia seperti kumparan dalam mesin listrik. Ketika menghafal

¹² Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur’an Meski Sibuk Kuliah*, 14.

¹³ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur’an*, 19-20.

¹⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur’an*, 21-22.

ayat-ayat al-Qur'an kumparan itu terus berjalan, mesin itu akan aktif dan dinamis. Salah satu faktor penguatan intelektual seorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal jeli dengan keberadaan ayat-ayat yang mempunyai kemiripan redaksi. Kenyataannya banyak anak yang hafal al-Qur'an mempunyai prestasi yang bagus di sekolahnya. Ternyata memang al-Qur'an bisa menambah kecerdasan intelektual.¹⁵

4) Manfaat Keilmuan

Diantaranya manfaat menghafal al-Qur'an secara keilmuan adalah:

- a) Banyak menghafal kosa kata
- b) Penghafal al-Qur'an banyak menghafalkan kaidah-kaidah nahwu sharaf
- c) Banyak menghafal dalil-dalil hukum
- d) Banyak menghafal dalil sejarah
- e) Banyak menghafal kata-kata hikmah.¹⁶

e. Keutamaan *Tahfidz Al-Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Allah berfirman :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا
فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ

¹⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, 22-23

¹⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, 23.24

سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.”¹⁷ (QS. Fathir [35] : 32)

Orang yang membaca al-Qur’an, membaca saja tanpa dihafal, faham atau tidak, pakai niat atau tidak, Allah memberikan balasan kebaikan dan mensejajarkan tempatnya bersama-sama para Nabi dan para Rasul kelak. Betapa besarnya keutamaan orang yang menghafalnya dengan memperhatikan hukum-hukum bacaannya serta mengamalkan isi dan kandungannya. Orang yang demikian disebut “hamilul Qur’an” seperti yang dikatakan Abu Umar di dalam kitab “Attidzkar fi Afdhalil Adzkar Al-Qur’anul karim:

قال ابو عمر : وحملته القرآن هم العالمون باحكامه وحلاله وحرامه والعاملون به.

Artinya : “Orang yang hafal al-Qur’an yaitu orang-orang yang memperhatikan hukum bacaannya dan mengamalkan isi kandungannya.”¹⁸

Al-Qur’an memiliki banyak keutamaan yang tidak terhingga. Sehingga Al-Qur’an bernilai lebih

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, 26.

¹⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur’an*, 32.

tinggi dibandingkan yang lainnya. Diantara keutamaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an memberi syafaat bagi penjaganya
- 2) Dibolehkan iri kepada penghafal Al-Qur'an
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda
- 4) Menjadi keluarga Allah
- 5) Penghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan syuhada
- 6) Orangtua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat
- 7) Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah, serta mendapat keridhaan Allah
- 8) Diberi ketenangan jiwa
- 9) Penghafal Al-Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya
- 10) Ada perintah untuk memuliakan ahli Al-Qur'an dan dilarang menyakitinya
- 11) Penghafal Al-Qur'an diprioritaskan hingga wafat.¹⁹

Demikianlah keutamaan bagi orang yang suka membaca dan menghafal al-Qur'an, mengingat para penghafal al-Qur'an ini sangat besar peranannya dalam pemeliharaan keaslian al-Qur'an dimana al-Qur'an menjadi sumber hukum dan pegangan umat Islam, maka Allah menetapkan atau mensejajarkan dengan para Nabi dan Rasul.²⁰

f. Strategi Tahfidz al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Adapun strategi-strategi menghafal al-qur'an adalah sebagai berikut:

¹⁹ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, 15-25.

²⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 35.

1) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup sekali proses menghafal saja, Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam hadisnya bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta, dan lebih mudah lepas daripada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini maka perlu sistem pengulangan ganda. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.

2) Tidak Beralih Pada Ayat Berikutnya Sebelum Ayat yang Sedang Dihafal Benar-Benar Hafal

Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.²¹

3) Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah Setelah Benar-benar Hafal Ayat-ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka hendaknya seorang penghafal al-Qur'an memakai *Qur'an pojok* karena untuk mempermudah proses hafalannya. Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal al-Qur'an akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini, sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulang ayat-ayat tersebut hingga hafal diluar kepala.

4) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Salah satu strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an ialah

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 67-68.

menggunakan satu jenis mushaf saja. Hindarilah pemakaian mushaf yang berganti-ganti, karena hal itu dapat menyebabkan seorang menghafal al-Qur'an kebingungan dalam membayangkan letak ayat-ayatnya, karena terkadang mushaf yang lain berbeda dengan mushaf yang sering dipakai.

5) Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat dalam suatu ayat.

6) Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.²²

7) Disetorkan pada Seorang Pengampu

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru maupun untuk takrir, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya dahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.²³

g. Syarat-syarat *Tahfidz* Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh yang

²² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 68-70.

²³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 68-72.

memeluk agama Islam. Oleh karena itu, tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki seorang calon penghafal al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Mampu Mengosongkan Benaknya dari Pikiran-pikiran dan Teori-teori, atau Permasalahan-permasalahan yang Sekiranya Akan Mengganggunya.

Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan al-Qur'an.

- 2) Niat yang Ikhlas

Niat yang ikhlas dari seorang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan hal yang paling penting dan utama. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalnya hanya akan sia-sia belaka. Oleh karena itu seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas agar dapat berhasil.

- 3) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, dan lain sebagainya,

²⁴Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 239.

terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an

4) Istiqamah

Adapun yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal al-Qur'an.

5) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan hanya oleh orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, maka dari itu menjauhi perbuatan maksiat itu sangat dianjurkan sekali terutama bagi para penghafal al-Qur'an.²⁵

6) Izin Orang tua, Wali atau Suami

Izin dari orang tua, wali atau suami juga dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Apabila orang tua, wali atau suami sudah memberi izin untuk menghafalkan al-Qur'an, berarti dia sudah mendapat kebebasan menggunakan waktu dan dia rela waktunya tidak untuk kepentingan lain kecuali hanya untuk menghafal al-Qur'an semata.

7) Bersedia mengorbankan waktu untuk menghafal

Apabila seorang penghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu kepentingan lain. Waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari antara jam 04.00 sampai dengan jam 08.00 atau di sore hari jam 16.00 sampai dengan jam 18.00. karena pada

²⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 48-52.

waktu-waktu tersebut udara sejuk dan tenang. Jadi kegiatan menghafal mendapat udara baru sehingga tenang dan cepat dalam menghafal.

- 8) Sanggup mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal
 Menghafal ayat yang baru lebih mudah daripada menjaga ayat yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal akan tetapi hafalan tersebut juga mudah hilang jika tidak selalu diulang-ulang kembali. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya yang biasa disebut dengan "Takrir".²⁶

h. Metode *Tahfidz Al-Qur'an*

1) Metode *Wahdah*

Adapun yang dimaksud dengan metode ini yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafal awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.²⁷

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini seseorang yang menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

²⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 243-246.

²⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Adapun yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan yang dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.²⁸

5) Metode Jama'

Adapun yang dimaksud dengan metode ini, adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping itu juga dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan

²⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 64-65.

suatu pekerjaan yang bersifat monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.²⁹

i. Adab Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa adab yang harus dilakukan oleh penghafal al-Qur'an. diantaranya adalah:

1) Hendaklah menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang

Seorang penghafal al-Qur'an hendaklah berjiwa mulia, dan merendahkan dirinya (*tawadhu*). Hendaknya penghafal al-Qur'an bersedih ketika orang lain bergembira dan menangis ketika orang lain tertawa, berdiam diri ketika orang lain bercakap, dan menunjukkan kekhusyukkan ketika orang lain membanggakan diri".

Demikian juga Al-Fudhail meriwayatkan: "penghafal al-Qur'an adalah pembawa bendera Islam. Tidak patut bermain bersama orang yang bermain dan lupa bersama orang yang lupa, serta tidak berbicara yang sia-sia dengan kawannya yang demikian untuk mengagungkan al-Qur'an dalam dirinya.

2) Tidak menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai mata pencaharian

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya sangat berhati-hati, jangan sampai menjadikan al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah. Rasulullah saw. Bersabda :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ وَلَا

تَغْلُوا فِيهِ

Artinya : "Bacalah al-Qur'an, janganlah makan hasil darinya, jangan melalaikannya, dan jangan pula berlebih-lebihan terhadapnya."

²⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 66.

Diriwayatkan dari Fudhail bin Amrin ra, berkata : “Dua orang sahabat Rasulullah saw, memasuki satu masjid. Ketika membaca beberapa ayat al-Qur’an kemudian dia meminta upah. Salah seorang dari keduanya berkata, *innalillahi wa inna ilaihi rajiun*”. Rasulullah Saw bersabda:

سيجيء قوم يسألون بالقرآن فمن سأل بالقرآن

فلا تعطوه

Artinya : “Akan datang suatu kaum yang meminta upah karena membaca. Maka, siapa yang meminta upah karena membaca, janganlah kamu memberinya.”

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasulullah tidak rela jikalau hafalan al-Qur’an dijadikan sebagai sumber penghasilan. Karena seorang Penghafal Al-Qur’an niatnya harus semata-mata mencari ridha Allah SWT bukan dijadikan sebagai sumber penghasilan.

3) Memelihara hafalan dengan cara memperbanyak membaca al-Qur’an

Ulama salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan dalam mengkhhatamkan al-Qur’an. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari sebagian ulama salaf bahwa mereka mengkhhatamkan Al-Qur’an sekali dalam setiap dua bulan. Ada pula yang setiap bulan mengkhhatamkan al-Qur’an sebagian yang lain ada yang mengkhhatamkan sekali dalam sepuluh malam, ada juga yang delapan malam ataupun enam malam. Bahkan setengah dari mereka mengkhhatamkannya sekali dalam sehari semalam. Diantaranya yaitu Usman bin Affan ra, Tamim Ad-Daariy, Said bin Jubair, Mujahid, Asy-Syafi’I, dan lainnya.

4) Membiasakan diri untuk qiraah pada waktu malam

Diriwayatkan dari Yazid Ar-Raqasyi, ia berkata : Sesungguhnya shalat malam dan membaca al-Qur’an ketika itu diutamakan karena

ia telah menyatukan hati dan lebih jauh dari hal-hal yang menyibukkan dan melalaikan. Selain itu, ia menjadi sebab timbulnya kebaikan-kebaikan pada waktu malam.

Sungguh nikmatnya seseorang yang membaca al-Qur'an pada waktu malam hari kemudian *mentadaburinya* dan tindak kepada Sang Pemilik Kitab Suci al-Qur'an.

5) Mengulang al-Qur'an agar tidak melupakannya

Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ra dari Nabi saw. Bersabda : “Peliharalah ini. Demi Tuhan yang nyawa Muhammad berada di tangannya. Sungguh dia lebih mudah lepas dari unta dalam ikatannya. (H.R Bukhari & Muslim).

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah saw bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan penghafal adalah seperti unta yang terikat. Jika dia memperhatikan unta itu, dia dapat menahannya. Dan jika dia lepaskan, ia akan pergi. (H.R. Bukhari & Muslim).³⁰

Untuk itulah mudah-mudahan Allah memberikan taufik kepada para penghafal al-Qur'an agar dapat menjaga dan mengamalkannya. Amin.

2. Meningkatkan Daya Ingat Siswa

a. Pengertian Daya Ingat Siswa

Ingatan merupakan kemampuan psikis untuk memasukkan (*learning*), menyimpan, (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang lampau. Istilah lain yang juga sering digunakan untuk memasukkan (*encoding*), menyimpan (*storage*), dan untuk menimbulkan kembali (*retrieval*).³¹

Fabiola Priscilla, M.Si, seorang psikolog perkembangan anak dari Unika Atmajaya mendefinisikan memori atau daya ingat adalah sebagai suatu kemampuan untuk mengingat pengalaman

³⁰ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), 49-63.

³¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi, 2004), 146.

terdahulu kemudian menggunakannya kembali pada situasi berikutnya. Proses inilah yang dinamakan *recall* atau memanggil kembali.³²

Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan didalam memori. Ingatan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya ingat siswa adalah dengan cara menghafal. Usia *golden age* atau *umrun dzahabiyun* ini ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalannya yang kuat. Oleh karena itu, anak akan sangat mudah menghafal, walaupun dia belum paham sekalipun. Fungsi pendidikan program *tahfidz* al-Qur'an terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa secara umum adalah meningkatkan perkembangan moral dan kemampuan siswa untuk menghafal al-Qur'an sehingga secara tidak langsung akan mengembangkan daya ingat siswa.

Memori anak yang masih bersih dan belum banyak menyimpan memori akan lebih mudah dalam menghafal. Kekuatan otak dan daya ingat anak yang sangat luar biasa, akan lebih menangkap dan mengingat materi rangsangan yang diberikan oleh pendidik.³³

Daya ingat anak akan bersifat tetap jika anak telah mencapai umur kurang lebih 4 tahun. Selanjutnya daya ingat anak akan mencapai intensitas terbesar atau terbaik dan kuat, jika anak berumur kurang lebih 8-12 tahun, pada saat itu daya menghafal atau daya memorisasi (upaya memasukkan pengetahuan dalam tingkatan seseorang) dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin.³⁴

³² Nurla Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran* (Yogyakarta: Araska, 2017), 64.

³³ Catur Ismawati, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru PAUD SI*, (2016): 338-339.

³⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 94.

Disamping itu, pendapat secara umum mengatakan bahwa daya ingat adalah kemampuan jiwa untuk mencamkan/menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan-kesan yang telah lampau. Adapun ketiga unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mencamkan (menerima)

Mencamkan artinya melekatkan kesan ataupun pengertian ke dalam diri kita, sehingga kesan-kesan itu dapat disimpan dan di reproduksikan. Dalam melekatkan kesan-kesan ini ada dua macam yaitu dengan disengaja dan tidak disengaja. Mencamkan dengan sengaja yaitu dengan kesadaran dan kesungguhan dapat memahami segala apa yang dicamkan, dalam hal ini ada dua macam yaitu menghafal (*memorizing*) dan mempelajari (*studying*).

Sedangkan mencamkan dengan tidak sengaja yaitu mencamkan tanpa adanya kesadaran akan memperoleh ilmu pengetahuan, biasanya hal ini terjadi pada anak-anak kecil. Misalkan mereka tidak sengaja belajar bahasa, belajar berjalan dan sebagainya.³⁵

b. Menyimpan

Menyimpan artinya menata dan memelihara yang kita lekatkan itu agar pada saat lain dapat kita manfaatkan. Menyimpan merupakan pekerjaan ingatan yang penting.

Daya ingat masing-masing orang berbeda, oleh karena itu terdapat beberapa sifat umum yang terkandung di dalam ingatan, yaitu:

- 1) Ingatan cepat, yakni dengan mudah menerima kesan-kesan kejiwaan.
- 2) Ingatan luas, yakni apabila orang itu sekaligus dapat menyimpan kesan-kesan yang banyak dalam daerah yang luas.

³⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 150-151.

- 3) Ingatan kuat, yakni orang itu dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang cukup lama tidak berubah dari kesan semula.
- 4) Ingatan setia, yakni orang itu dapat menyimpan kesan itu dengan mudah memunculkan kembali kesan-kesan yang tersimpan di dalam jiwanya.

Adapun perbedaan daya ingatan masing-masing individu disebabkan oleh:

- 1) Sifat yang dimiliki oleh seseorang
- 2) Keadaan diluar jiwa kita seperti lingkungan, keadaan jasmani (sakit, lelah)
- 3) Keadaan jiwa kita seperti adanya kemauan, perasaan dan sebagainya.
- 4) Usia, makin bertambah usia seseorang ingatannya yang dimiliki semakin berkurang (dibandingkan ingatan anak dan orang yang telah lanjut usianya).³⁶

c. Mereproduksi

Mereproduksi adalah suatu aktivitas jiwa untuk menimbulkan kembali kesan-kesan yang tersimpan di dalam ingatan. Dalam reproduksi ada dua bentuk yaitu:

- 1) Mengingat kembali (*recall*)
- 2) Mengenal kembali (*recognition*)

Adapun perbedaan antara mengingat kembali dengan mengenal kembali adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses mengingat kembali, seseorang dapat mengingat kembali kesan-kesan yang diingat tanpa adanya obyek tertentu. Jadi dalam proses mengingat kembali ini disebabkan oleh sesuatu dari dalam, bukan karena pengaruh obyek tertentu.
- 2) Dalam proses mengenal kembali. Seseorang dapat menimbulkan kembali kesan-kesan yang

³⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 153-154.

diingat disebabkan oleh adanya obyek dari luar..³⁷

b. Jenis-jenis Daya Ingat Siswa

Secara sederhana, ingatan dapat dikelompokkan menurut waktu dan lamanya ingatan disimpan. Ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang adalah pengelompokan sederhana berdasarkan waktu penyimpanan. Kemudian lamanya penyimpanan dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu ingatan persepsi langsung dan ingatan aktif.

Kemudian, jenis daya ingat dapat dibagi lagi menurut pengodean dan bagaimana ingatan tersebut dipanggil. Dalam pengelompokan ini, ingatan dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu ingatan eksplisit dan ingatan implisit. Ingatan eksplisit adalah suatu ingatan yang diperoleh melalui suatu maksud dan tertentu. Ingatan eksplisit disebut juga dengan ingatan deklaratif. Sedangkan, ingatan implisit adalah ingatan yang dicapai secara organisasi atau secara otomatis. Ingatan implisit disebut juga dengan ingatan nondeklaratif.³⁸

c. Cara Meningkatkan Daya Ingat Siswa

Kiat terbaik untuk mengurangi lupa terhadap proses pembelajaran dengan cara meningkatkan daya ingat siswa. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat siswa adalah sebagai berikut:

1) *Overlearning*

Dengan cara *overlearning* (belajar lebih) artinya upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi pelajaran tertentu. *Overlearning* terjadi apabila respon atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respon tersebut dengan cara di luar kebiasaan

2) *Extra study time*

Dengan cara *Extra study time* (tambahan waktu belajar) ialah upaya penambahan alokasi

³⁷ Baharudin, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 116-117.

³⁸ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 128-131.

waktu belajar atau penambahan frekuensi (kekerapan) aktivitas belajar. penambahan bahan alokasi waktu belajar materi tertentu berarti siswa menambah jam belajar, misalnya dari satu jam menjadi satu setengah jam.

3) *Mnemonic device*

Dengan cara *Mnemonic device* (muslihat memori) yang sering juga hanya disebut *mnemonic* itu berarti kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa.

4) Rima (*Rhyme*)

Dengan cara *Rhyme* yakni sajak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya terdiri atas kata dan istilah yang harus diingat siswa sajak ini akan lebih baik pengaruhnya apabila diberi not-not sehingga dapat dinyanyikan.

5) Singkatan

Dengan cara singkatan yakni terdiri atas huruf-huruf awal nama atau istilah yang harus diingat siswa.

6) Sistem kata pasak (*peg word system*)

Dengan cara *peg word system* yakni sejenis teknik *mnemonic* yang menggunakan komponen yang sebelumnya telah dikuasai sebagai pasak (paku) pengait memori baru.

7) Metode losai (*method of loci*)

Dengan cara metode losai yakni *mnemonic* yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata dan istilah tertentu yang harus diingat siswa.

8) Sistem kata kunci (*key word system*)

Dengan cara *key word system mnemonic* yang satu ini relatif tergolong baru dibanding dengan kiat-kiat *mnemonic* yang lainnya.³⁹

9) Pengulangan internal

Informasi yang sering dikaji ulang, baik satu jam sekali, sehari sekali, atau seminggu sekali,

³⁹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 229-232.

akan terus diingat.⁴⁰ *Rehearsal* (pengulangan) merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan memori jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan strategi pengulangan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia dan berkorelasi positif dengan tingkat keberhasilan. Secara khusus tingkat pengulangan menentukan keberhasilan memori atau daya ingat.⁴¹

Menurut Al Hafizh selaku peneliti modern daya ingat dapat diperkuat dengan latihan-latihan. Terdapat riset yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan otak sebesar 30% bagi orang yang terbiasa latihan minimal 12 menit setiap hari. Pada fase awal menghafal, hanya mampu menghafal ayat dengan jumlah yang sedikit, namun jika otak terus dilatih dengan *istiqamah*, maka dari hari ke hari seseorang akan memiliki peningkatan dalam kemampuan menghafal. Hal tersebut pernah di alami oleh seseorang. Awalnya hanya menghafal satu lembar per hari namun seiring berjalannya waktu kemampuannya semakin bertambah sehingga jumlah hafalan semakin hari semakin bertambah.⁴²

d. Penyebab Lemahnya Daya Ingat Siswa

Perbuatan menghafal siswa sangat terganggu apabila memiliki daya ingat yang lemah, tidak setia, atau mudah lupa. Kualitas daya ingat seseorang itu tidak hanya tergantung pada pendidikan, lingkungan belajar, dan lingkungan fisik dimana ia hidup, tetapi juga ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Ada juga faktor genetik keturunan yang memainkan peran yang sangat penting. Adapun penyebab yang lainnya adalah:

⁴⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, 161.

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 158.

⁴² Ahmad Rais, *Kado untuk Penghafal Al-Qur'an* (Malang : AE Publishing, 2016), 36-37.

1) Tidur

Ada hubungan langsung antara kurang tidur, insomnia, dan berkurangnya daya ingat. Tidur malam yang cukup sangat penting bagi ingatan kita. Penelitian telah menunjukkan bahwa dibutuhkan setidaknya 6 jam tidur untuk daya ingat berfungsi pada potensi maksimumnya. Tidur yang cukup bukan hanya daya ingat saja yang menjadi lebih baik, melainkan kita juga akan lebih mampu mengatasi stress sehari-hari.

2) Depresi

Depresi merupakan penyebab yang melemahkan daya ingat. Peristiwa-peristiwa yang sangat serius yang melukai jiwa manusia, seperti kehilangan orang yang dicintai, biasanya disertai dengan depresi dan hal itu menyebabkan penurunan daya ingat.

3) Penyakit tiroid

Penyakit kelenjar tiroid mempengaruhi sejumlah besar orang, dan memiliki efek negatif pada daya ingat. Diagnosa awal penyakit tiroid akan mencegah kerusakan lebih lanjut dari daya ingat. Penyakit kelenjar tiroid dapat terjadi pada semua usia.

4) Diabetes

Diabetes telah menjadi bencana yang cukup menakutkan di dunia. Kegagalan sistem vascular yang terus berlanjut pada diabetes dan tidak diobati secara efektif dapat menurunkan daya ingat seseorang. Penyakit kronis lainnya seperti pada hati, paru-paru dan ginjal juga mempengaruhi daya ingat.

5) Alkohol dan obat-obatan

Kecanduan alkohol dan beberapa jenis obat-obatan tertentu dapat menyebabkan penurunan daya ingat atau bahkan kemampuan intelektual lainnya. Mengonsumsi alkohol yang berlebihan adalah racun bagi otak dan daya ingat. Obat ekstasi menyebabkan kerusakan pada daya ingat.

6) Kurangnya vitamin B12

Kurangnya vitamin tertentu juga dapat menyebabkan penurunan daya ingat. Vitamin B12 diperlukan bagi otak agar dapat berfungsi maksimal. Vitamin B12 ditemukan pada ikan, telur, daging, unggas, susu dan produk susu. Vitamin ini membantu sistem peredaran darah dan kesehatan otak.⁴³

Menurut pendapat Majdi Al-Hafizh dari hasil riset modern oleh Dr. Yusuf Al Khidri dan Dr. Jamal Al Mula bahwa yang menjadi penyebab lemahnya daya ingat adalah

- 1) Pikiran negatif
- 2) Tidak latihan
- 3) Gelisah dan tertekan
- 4) Pola hidup yang tidak teratur
- 5) Sedikit istirahat
- 6) Pola makan yang tidak sehat.⁴⁴

e. Gangguan Ingatan

Gangguan ingatan terjadi karena kekurangan perhatian atau hambatn oleh rangsangan yang lain pada penahanan karena otak sendiri dan pada pemanggilan kembali karena gangguan emosi dan kelelahan. Gangguan-gangguan ingatan banyak sekali yaitu sebagai berikut:

- a) Lupa, ialah peristiwa tidak dapat memproduksi tanggapan-tanggapan kita, sedang ingatan kita sehat. Seperti lupa akan kejadian yang baru terjadi, lupa janji, menanyakan dan menceritakan hal yang sama berulang kali, lupa menaruh barang dimana, penyebab lupa juga terlalu banyak fikiran atau faktor umur.
- b) Amnesia, ialah peristiwa tidak dapat mereproduksi tanggapan-tanggapan kita, karena ingatan kita tidak sehat, misalnya karena gegar otak, stress pasca peristiwa traumatis.

⁴³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 223-226.

⁴⁴ Ahmad Rais, *Kado untuk Penghafal Al-Qur'an*, 37.

- c) Paramnesia, amnesia yang tidak begitu jauh dari ingatannya, sering disebut ingatan palsu. Apa-apa masih berada disamping ingatan kita masih dapat kita kenal.
- d) Déjà vu, ialah seperti sudah pernah melihat sesuatu, tetapi sebenarnya belum pernah. Seperti kamu pernah ke suatu tempat dan merasa pernah ke tempat itu sebelumnya dengan baju yang sama padahal belum pernah kesana.
- e) Jamais vu, ialah seperti belum pernah melihat sesuatu, tetapi sebenarnya sudah pernah, kebalikan dari Déjà vu seperti ketika kamu merasa asing disituasi yang sebenarnya pernah kamu rasakan.
- f) Depersonalis, ialah suatu peristiwa yang mana seseorang tidak mengenal dirinya sendiri. Misalnya seseorang berbuat sesuatu, waktu ia tegur, ia tidak mengakui bahwa itu perbuatannya, dan dikatakan bahwa itu perbuatan orang lain.
- g) Derealis, ialah sesuatu peristiwa seseorang merasa asing di dalam alamnya yang real, yang sebenarnya. Misalnya orang yang sedang naik kapal sungguh, ia merasa itu hanya permainan saja, lalu ia terjun-terjun ke laut, dan sebagainya.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, penulis belum menemukan judul jurnal yang sama, akan tetapi penulis menemukan karya skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang akan penulis teliti. Adapun karya tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zaenuddin tahun 2016 yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati” dalam skripsi ini pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan kefasihan siswa di MTs Abadiyah sudah dapat dikatakan terarah dan menuju langkah yang

⁴⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 46-47.

lebih baik.⁴⁶ Dalam skripsi tersebut persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an.. Adapun perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut membahas tentang kefasihan siswa pada kegiatan pengembangan diri, sedangkan peneliti membahas tentang daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hafidz tahun 2017 yang berjudul “Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang” Dalam skripsi ini bahwa program tahfidz al-Qur'an di Pesantren Ar-Riyadh merupakan program ekstrakurikuler dan kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan cukup baik, namun pada proses murojaah perlu diwajibkan kepada seluruh santri *tahfidz* dan perlu ditambahkan pembimbing dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an.⁴⁷ Dalam skripsi tersebut persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut meneliti di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, sedangkan peneliti membahas tentang daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
3. Skripsi yang ditulis oleh Musfiah tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Menghafal Al-Qur'an dan Hadits (Studi Kasus Kelas IX Buku Ajar Al-Qur'an Hadits di MA Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati” dalam skripsi ini bahwa dengan menghafal menggunakan metode wahdah merasa cocok dengan cara mempersiapkan buku ajar kelas IX sebagai bahan untuk dihafal, membaca satu persatu ayat-ayat yang

⁴⁶ Muhammad Zaenuddin, “Analisis Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati” (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016), ix.

⁴⁷ Muhammad Hafidz, “Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang, 2017)

hendak dihafalnya dan menghafal dalam keadaan tenang, setiap ayat hendak dihafalkan dibaca berulang-ulang sepuluh sampai dua puluh kali hingga membentuk pola dalam bayangannya. Metode wahdah terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa menghafal al-Qur'an dan Hadits.⁴⁸ Dalam skripsi tersebut persamaannya adalah sama-sama membahas tentang daya ingat siswa, adapun perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut membahas tentang metode wahdah, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an.

4. Skripsi yang ditulis oleh Habibah tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Metode *Bowling* Kampus Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Al-Huda Kunduran Blora Tahun Pelajaran 2016/2017” dalam skripsi ini bahwa daya ingat siswa setelah menggunakan metode *bowling* kampus sudah baik dengan pembelajaran yang bervariasi siswa mampu aktif mengenai materi yang telah disampaikan dibanding sebelum penggunaan metode *bowling* kampus banyak siswa yang pasif saat pembelajaran.⁴⁹ Dalam skripsi tersebut persamaannya adalah sama-sama membahas tentang daya ingat siswa, adapun perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut membahas tentang metode *bowling* kampus, sedangkan peneliti membahas tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Pengertian menghafal adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala

⁴⁸ Musfiah, “Implementasi Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Menghafal Al-Qur'an dan Hadits (Studi Kasus Kelas IX Buku Ajar Al-Qur'an Hadits di MA Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019), ix.

⁴⁹ Umi Habibah, “Implementasi Metode *Bowling* Kampus Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs Al-Huda Kunduran Blora Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2017), ix.

dengan metode tertentu. *Tahfidz* atau menghafal al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an sehingga bisa membacanya di luar kepala. Seorang "*al-hafidz*" adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat al-Qur'an di luar kepala.⁵⁰ Dengan menghafal, jiwa dan otak kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an yang diulang-ulang secara terus-menerus oleh lidah.

Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia relatif muda potensi intelegensi, daya serap dan daya ingat hafalannya sangat bagus serta masih sangat memungkinkan akan mengalami perkembangan dan peningkatan secara maksimal. Usia yang ideal untuk menghafal al-Qur'an berkisar 6-21 tahun. Seperti halnya siswa tingkat MTs sederajat, menghafalkan al-Qur'an di umur yang masih belasan tahun sangat cocok dan juga untuk mengukur ketajaman ingatan siswa. Seorang penghafal al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalkan dan membandingkan ayat-ayat ke porosnya, baik dari segi lafal maupun dari segi pengertiannya. Di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mempunyai program pendidikan yang mana program tersebut tidak dimiliki oleh madrasah lain yaitu program *tahfidz* al-Qur'an. Program *tahfidz* al-Qur'an ini dikhususkan bagi siswa yang ingin menghafal al-Qur'an.

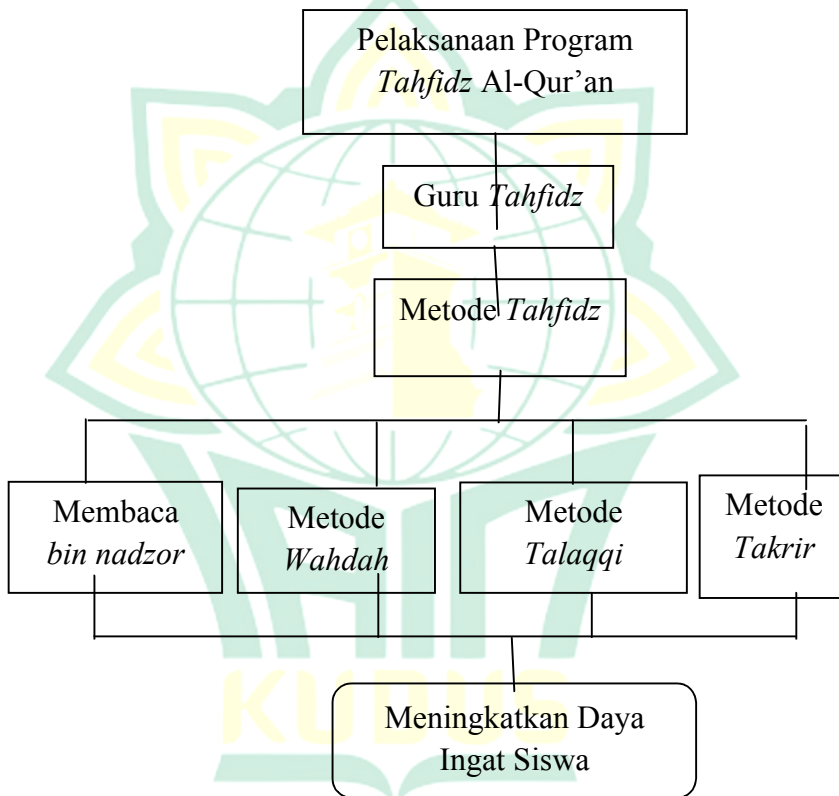
Kemampuan untuk menghafal al-Qur'an itu membutuhkan daya ingat yang kuat. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat siswa adalah dengan cara menghafal al-Qur'an. Semakin banyak otak seseorang dipakai untuk menghafal, semakin banyak pula keterkaitan yang dapat dibuat oleh ingatannya.⁵¹ Memori anak yang masih bersih dan belum banyak menyimpan memori akan lebih mudah dalam menghafal. Kekuatan otak dan daya ingat anak yang sangat luar biasa, akan lebih mudah menangkap dan mengingat materi yang diberikan oleh pendidik.⁵²

⁵⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta Selatan : PT Qaf Media Kreatif, 2017), 16.

⁵¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 136.

⁵² Catur Ismawati, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* pada Anak Kelompok B1 di TK

Dengan adanya program *tahfidz* al-Qur'an yang pelaksanaannya menghafal, mengulang dan mengingat ayat-ayat al-Qur'an pada setiap harinya dan dengan menggunakan berbagai metode yaitu membaca *bin nadzor*, metode *wahdah*, metode *talaqqi* dan metode *takrir* pada setiap harinya dapat meningkatkan kemampuan mengingat siswa dalam menghafal al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul”,
Jurnal Pendidikan Guru PAUD SI, (2016): 339.

D. Pertanyaan Penelitian**1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- b. Sejak kapan program *tahfidz* al-Qur'an dibentuk di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- c. Apa latar belakang diadakannya program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- d. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam sehari-hari?
- f. Menurut pendapat Bapak, Apakah siswa merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat dalam menghafal al-Qur'an setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an?
- g. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an itu dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

2. Wawancara dengan Kepala Program *Tahfidz* MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- a. Sejak kapan program *tahfidz* al-Qur'an dibentuk di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- b. Apa latar belakang diadakannya program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- c. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- d. Bagaimana proses pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam sehari-hari?
- e. Ada berapa guru yang mengampu kelas *tahfidz* di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

- f. Apakah ada kriteria khusus bagi pengampu program tahfidz di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - g. Bagaimana proses penyeleksian siswa ketika hendak masuk kelas *tahfidz* di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - h. Berapa jumlah siswa *tahfidz* di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - i. Berapa target hafalan yang harus dicapai oleh siswa *tahfidz* di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - j. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an?
 - k. Menurut pendapat Bapak, Apakah siswa merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat dalam menghafal al-Qur'an setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an ?
 - l. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an itu dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - m. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- 3. Wawancara dengan guru *Tahfidz* MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**
- a. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dalam sehari-hari?
 - b. Bagaimana kondisi dan antusias siswa *tahfidz* dalam menjalani program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - c. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - d. Bagaimana sistem penilaian program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - e. Apakah ada evaluasi program *tahfidz* al-Qur'an? Kapan kegiatan evaluasi dilakukan?
 - f. Menurut pendapat Bapak/Ibu, Apakah siswa merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat

dalam menghafal al-Qur'an setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an ?

- g. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an itu dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
- 4. Wawancara dengan siswa kelas *tahfidz* MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**
- a. Apa alasan anda masuk kelas *tahfidz* di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - b. Apa metode yang anda gunakan dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - c. Berapa target anda menghafal al-Qur'an dalam sehari?
 - d. Kapan anda murojaah hafalan al-Qur'an?
 - e. Bagaimana pelaksanaan ujian *tahfidz* al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - f. Bagaimana cara membagi waktu antara menghafal al-Qur'an dengan belajar?
 - g. Berapa juz target hafalan al-Qur'an yang ingin anda capai selama di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
 - h. Apakah anda merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan mengingat dalam menghafal al-Qur'an setelah mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an?
 - i. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an itu dalam meningkatkan daya ingat siswa?
 - j. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan daya ingat siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?